

## **Abstrak**

**Albayhaqi, Ridho. 2021.** Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MI Muhammadiyah 2 Plalangan Jenangan Ponorogo”. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Pembimbing (I) Dr. Nur’aini M. Pd., (II) Azid Syukroni M. Pd.

**Kata Kunci:** Upaya, Kepala Sekolah, Mutu Pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu jalan untuk merubah perilaku seseorang, maka dari itu sebuah sekolah juga memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan adalah kepala sekolah. Tujuan penelitian yang dilakukan di MI Muhammadiyah 2 Plalangan Jenangan adalah untuk mengetahui upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Muhammadiyah 2 Plalangan Jenangan Ponorogo dan mengetahui dampak dari peningkatan mutu pendidikan yang terdapat di MI Muhammadiyah 2 Plalangan Jenangan Ponorogo.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data melalui observasi, perekaman dan wawancara pada yang berkaitan menjadi subjek/objek penelitian di MI Muhammadiyah 2 Palalangan Jenangan.

Hasil dari penelitian ini yaitu: 1) Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Muhammadiyah 2 Plalangan Jenangan Ponorogo yaitu kepala sekola melaksanakan kebijakan dengan adanya kegiatan evaluasi pada setiap minggu atau bulan menyesuaikan dan mengadakan/membuat workshop, pelatihan atau seminar untuk meningkatkan kualitas guru. Kepala sekolah juga berperan sebagai administrator dengan merancang program pengajaran melalui adanya program peningkatan mutu sekolah yaitu adanya seminar, workshop peningkatan mutu dan PLPG/PPG antar kepala sekolah. 2) Dampak peningkatan mutu pendidikan di MI Muhammadiyah 2 Plalangan Jenangan Ponorogo munculnya kreativitas siswa dalam proses pembelajaran di dalam kelas serta peningkatan hasil belajar peserta didik baik akademik maupun non akademik. kepala sekolah dan guru merencanakan menyusun serta mempertahankan mutu yang baik dan terus berbenah serta belajar. mengenai dampak mutu pendidikan bahwa dampak tersebut membawa perubahan dan pengaruh positif bagi warga sekolah dari kepala sekolah, guru, dan peserta didik mereka terus berusaha belajara serta meningkatkan kualitas diri.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Singkatnya, orang tidak hanya mengandalkan alam tanpa pengaruh lain. Dalam proses ini, manusia akan menyebabkan perubahan perilaku orang yang dipengaruhinya berdasarkan pengaruh yang diperoleh orang lain. Secara ringkas dapat dilihat bahwa manusia membutuhkan pendidikan, dan pendidikan adalah suatu proses dimana manusia mengubah keadaan lain menurut keadaan tertentu. Kemudian dengan adanya pendidikan maka akan terjadi perubahan dalam proses berpikir masyarakat yang pada awalnya tidak pernah mengerti untuk mengerti, dan pada awalnya tidak tahu menjadi tahu, karena pendidikan adalah suatu hal yang mutlak, sesuatu yang harus ada. diselesaikan dalam rangka meningkatkan taraf hidup. Kemanusiaan, agama., khususnya negara Indonesia, agar negara lain tidak ketinggalan. Menurut definisi pendidikan dalam UU Sisdiknas. Pasal 20, Pasal 1 Tahun 2003 menyatakan “Pendidikan merupakan bisnis sadar dan terpola buat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya siswa secara aktif membuat potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diharapkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> UU Pasal 1 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional.

Oleh karena itu, sistem pendidikan harus mampu mengupayakan pemerataan kesempatan dalam meningkatkan mutu pengelolaan pendidikan yang relevan dan efisien sesuai dengan kebutuhan hidup yang selalu berubah di dalam dan luar negeri, sehingga pendidikan dapat berubah. Cara yang direncanakan. Kita membutuhkan pendekatan yang fokus dan berkelanjutan. Oleh karena itu, tujuan pendidikan adalah untuk menciptakan lingkungan profesional yang membutuhkan orang-orang yang berbakat dan fleksibel. Ini disebut direktur/kepala. Manajer tidak hanya harus menguasai teori kepemimpinan, tetapi juga dapat menerapkannya dengan baik dalam situasi usia kerja normal.<sup>2</sup>

Kepala sekolah merupakan pimpinan pendidikan yang memiliki peranan krusial pada membuat forum pendidikan, yaitu menjadi pemegang kendali pada forum pendidikan. Dalam hal ini peranan ketua sekolah wajib digerakan sedemikian rupa sinkron menggunakan kiprahnya untuk menaikkan mutu pendidikan yaitu sebagai penentu keputusan utama dengan demikian akibatnya dapat mempengaruhi kalangan staf pengajar, baik itu secara eksklusif juga nir eksklusif. Selain itu, sebagai orang paling di tinggikan di sebuah lembaga pendidikan, kepala sekolah juga memegang peranan yang sangat penting dalam pengembangan mutu pendidikan didalam lembaga pendidikan. Oleh karena itu, peran manajer sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pendidikan, yaitu peningkatan sumber daya manusia dan kualitas pendidikan. Kepala sekolah dan guru serta pendidik lainnya harus berperan aktif dalam

---

<sup>2</sup> UU Pasal 1 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional.

mempromosikan pengembangan profesional dan pengembangan kualitas mereka untuk memperoleh pengetahuan baru.

Kepala sekolah selain memegang peran penting serta kemampuan yang lebih dari guru dia juga bertanggung jawab untuk menjalankan kegiatan yang ada di sekolah. Keberhasilan suatu organisasi terutama tergantung pada kepemimpinan para manajernya. Sebagai seorang uskup, ia harus mampu membawa orang percaya lebih dekat ke tujuan mereka, melihat perubahan dan menantikan masa depan yang cerah untuk globalisasi kehidupan mereka. Sebagai orang yang dipandang layak oleh warga sekolah, seorang pemimpin hendaknya mempunyai rasa bertanggung jawab atas kelancaran serta keberhasilan semua kegiatan yang di lakukan dan masalah administrasi, Keberhasilan akademik tidak diukur dengan kepala sekolah yang efektif. Pemimpin menggunakan metode yang dijelaskan oleh Sorenson dan Goldsmith sebagai berikut:<sup>3</sup>

*(1) establishes a visible presence in the school. (2) monitors teachers and students; (3) communicates a visi On of school goals and objectives; (4) fosters an open and positive school culture and climate; (5) serves as an instructional expert available to faculty and staff; (6) develops a safe and orderly learning environment; (7) facilitates an instructional and curricular program that promotes student achievement; (8) establishes high organizational expectations; (9) initiates a professional development program; (10) Implements ongoing evaluation of all personed; (11) aligns curricular and strategic plans to enhance teaching and learning”*

Ketercapaian kepala sekolah dalam mengembangkan dan memajukan sekolah dilihat dari keberhasilan siswa. Untuk mencapai hasil yang baik, maka

---

<sup>3</sup> Sorenson, R. D & Goldsmith L.M. *The principal's guide to managing school personnel*. Thousand Oaks (CA: Corwin, 2009), hal 58.

kepala sekolah harus menerapkan jiwa kepemimpinan dalam bentuk tugas wewenang serta bertanggung jawab untuk menghitung hal tersebut.<sup>4</sup> Maka. Kepala sekolah harus pandai memimpin tim dan mendelegasikan tugas kepada delegasi. Dengan merenungkan penjelasan yang ada, dimana Kepala sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dan kuat di suatu pendidikan. Memiliki gaya kepemimpinan yang kuat, mendorong semua guru untuk mengabdikan diri pada pendidikan siswa, memiliki pandangan ke depan terhadap kemajuan sekolah, dan konsisten dengan visi mereka sendiri, tetapi menjaga demokrasi dan menghormati pendapat siswa. Kepala sekolah juga harus memiliki harapan yang baik untuk siswa, memperkuat keterampilan dasar mereka, sehingga mereka dapat berkembang dengan baik di industri apa pun, dan menciptakan lingkungan yang menguntungkan bagi guru dan staf, dan menciptakan lingkungan yang nyaman bagi siswa.<sup>5</sup>

Marxisme percaya bahwa proses pendidikan adalah proses pemberdayaan individu untuk melawan kekuatan-kekuatan yang membatasi perkembangan mereka sendiri yang disesuaikan dengan kekuatan ekonomi dari kelompok penguasa atau kelompok kapitalis. Ada juga pandangan manusia bahwa manusia tidak bisa berjuang sendiri dan hanya bisa hidup bersama dalam masyarakat.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Purwanti, Murniati dan Yusrizal, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pada SMP Negeri 2 Simeulue Timur", *Jurnal Ilmiah Didaktika*, XIV (2) 2014, hal 390-400.

<sup>5</sup> Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis, Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media, 2013), hal 58.

<sup>6</sup>Ibid, hal 30.

Menurut Sagala, keberhasilan sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan tergantung pada faktor-faktor seperti: (1) Perumusan Visi, Misi dan Tujuan Sekolah. Hal ini dilakukan lembaga ini dengan melakukan rapat rutin untuk menyusun visi sekolah, misi sekolah dan tujuan pendidikan. (2) Evaluasi Diri Sekolah melalui pengadaan program untuk guru seperti seminar, PLPG dan workshop (3) Peranan kepala sekolah baik dari segi peran administrasi, pembelajaran, pemimpin dan pengawasan. (4) Peningkatan Mutu Guru melalui pengadaan media untuk meningkatkan potensi guru.<sup>7</sup> Biar semua faktor tercapai kerjasama perlu dibangun di antara warga sekolah supaya terwujudnya keberhasilan peningkatan mutu. Indikator keberhasilan peningkatan mutu pendidikan mulai dari efektifitas proses pembelajaran, peningkatan fokus pada transfer pengetahuan (knowledge transfer) dan memori, hingga penyerapan dan peningkatan kognitif, emosional, dan psikomotorik yang mempengaruhi tingginya. Seorang Manajer berusaha untuk mencapai sebuah misi serta tujuan visi dengan program yang dilaksanakan secara sistematis, progresif, kreatif, inovatif dan efektif dengan kualitas kepemimpinan dan tenaga kerja yang efisien serta kerjasama tim yang cerdas serta baik bahkan dinamis. Sebab output pembelajaran ialah hasil kolektif bukan hasil sendiri orang guna mendapatkan kualitas yang kompetitif, (6) sekolah mempunyai kemandirian, ialah keahlian buat bekerja secara optimal dengan tidak bergantung petunjuk dari atasan serta mempunyai sumber energi manusia yang mempunyai potensial, (7) partisipasi masyarakat sekolah serta

---

<sup>7</sup>Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), hal 110.

warga. Keterkaitan serta keterlibatan pada sekolah wajib besar dilandasi oleh rasa tanggungjawab lewat loyalitas serta pengabdian bagaikan *stakeholders*, (8) sekolah mempunyai transparansi, (9) sekolah mempunyai keinginan pergantian (*management change*). Pergantian merupakan kenaikan bermakna positif buat lebih baik dalam kenaikan kualitas pembelajaran, (10) sekolah melaksanakan penilaian revisi yang berkelanjutan serta ialah proses penyempurnaan dalam tingkatan kualitas totalitas, mencakup organisasi, tanggung jawab, prosedur serta sumber energi manusia, (11) sekolah mempunyai akuntabilitas bagaikan tanggung jawab terhadap keberhasilan program sekolah yang sudah dilaksanakan, (12) output sekolah penekanannya kepada lulusan yang mandiri sertaenuhi ketentuan pekerjaan (*qualified*)<sup>8</sup>. Keberhasilan dalam meningkatkan mutu semua di tangan kepala sekolah dimana kepala sekolah mempunyai peranan penting yang harus di capai dengan baik, kerjasama dan membangun relasi di butuhkan kepala sekolah biar sesuai visi misi dan tujuan sekolah.

Proses meningkatkan mutu pendidikan tidak luput dari komponen pendidikan, yang memiliki wewenang paling tinggi dalam pengambilan keputusan suatu instansi yang ada ialah pemimpin instansi tersebut. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin memegang peranan yang sangat penting dalam pengembangan kemampuan mengajar guru sekolah. Beberapa fungsi yang paling mempunyai wewenang di satuan pendidikan ialah seseorang pemimpin, seorang pemimpin harus mampu menginformasikan serta memberitahu semua

---

<sup>8</sup> Syaiful sagala, *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan (Bandung: Alfabeta 2010)*, hal 172.

bawahnya terkait tujuan yang akan di capai bersama selain itu shering bersama yang mungkin bawahan belum mengerti terkait penetapan tujuan pendidikan serta menciptakan suasana yang damai, senang, ceria dan percaya diri.<sup>9</sup> Selain itu, peranan kepala sekolah sebagai pemimpin mampu menyelesaikan masalah ini sesuai dengan peranannya. Menurut Hick, ada delapan fungsi kepemimpinan: kejujuran, saran, dukungan dalam mencapai tujuan dalam bentuk motivasi, menciptakan keselamatan, mewakili organisasi, sebagai sumber inspirasi, dan terakhir, rasa hormat.<sup>10</sup>

Tingkat pendidikan di negara berkembang masih lebih rendah daripada di negara maju. Seperti diketahui, pendidikan di negara berkembang terlihat kacau. Banyak negara berkembang masih belum memahami pentingnya pendidikan. Akibatnya, sebagian besar masyarakat di negara berkembang kurang memperhatikan pendidikan. Padahal, pendidikan merupakan salah satu indikator pembangunan dan merupakan faktor yang digunakan untuk mengukur pembangunan nasional.<sup>11</sup>

Kebijakan pendidikan negara berkembang biasanya bersumber dari warisan kebijakan pendidikan kolonial. Dikatakan bahwa negara-negara berkembang pada masa kemerdekaan belum merumuskan kebijakan pendidikannya sendiri yang sesuai dengan kebutuhan aktual rakyatnya sendiri. Setelah memperoleh kemerdekaan di bidang politik, kemerdekaan di bidang lain, terutama pendidikan, tidak serta merta mengikuti.

---

<sup>9</sup> Soewadji Lazaruih, *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*, (Jakarta: Kanisius, 2010), hal 60-61.

<sup>10</sup> Ibid, hal 106.

<sup>11</sup> Ibid, hal 108.

Dalam proses pelaksanaannya, dapat dipastikan bahwa semua kebijakan pendidikan di negara berkembang adalah negara yang sedang menggali model dan metode kearifannya sendiri, dan harus selalu belajar dari negara jajahan, terutama yang sudah sangat maju. Hal ini menunjukkan bahwa negara-negara berkembang tidak begitu saja meninggalkan bentuk-bentuk kebijakan yang dibawa oleh negara-negara kolonial, tetapi masih dapat menggunakan dan menerapkannya untuk mengatur kebijakannya sendiri. Pendidikan nonformal sebagaimana dimaksud dalam Pasal 26 Ayat 1 UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional, suatu pendekatan pendidikan selain pendidikan formal, dan dapat diselenggarakan secara tertib. Pendekatan secara bertahap sebenarnya sangat sesuai di kalangan masyarakat guna menumbuhkan layanan pendidikan sebagai pengganti, serta penambah dan pelengkap pendidikan formal untuk menunjang maksimalnya mutu pendidikan. Selain itu pada ayat 2 ditegaskan bahwa pendidikan nonformal membantu peserta didik yang mengembangkan potensi dirinya. untuk menekankan pengetahuan dan penguasaan keterampilan fungsional, serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional”, ayat (3) menunjukkan “pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik”.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> UU Nomer 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan itu sangat penting, kenapa sampai sekarang belum mendapat perhatian yang cukup? Kualitas pendidikan yang buruk mempengaruhi kreativitas siswa setelah sekolah dan mengurangi kepercayaan siswa terhadap dunia kerja yang menantang. Sebagian besar lulusan sekolah adalah kepribadian yang sangat tertekan dan sangat muda yang semakin menjauh dari realitas sosial. Selain masalah pokok tersebut di atas, masih rendahnya kekayaan guru, minimnya fasilitas pendidikan dasar, dan terbatasnya biaya pendidikan. Solusi untuk masalah ini juga harus ditemukan langkah demi langkah. Memang, di negara-negara berkembang di Indonesia, pendidikan dasar berada di bawah tekanan khusus dibandingkan dengan tingkat pendidikan lainnya. Para ahli pendidikan percaya bahwa pendidikan dasar adalah yang terburuk. Dibandingkan dengan SMP dan SMA, hanya fasilitas yang paling rusak. Belum lagi masalah pelaksanaan proses pembelajaran. Dengan diundangkannya Undang-Undang Pendidikan Nasional, kami berharap dapat menginvestasikan 20% dana APBN<sup>13</sup> untuk sektor pendidikan di negeri ini. Seringkali, dana pendidikan ini dialokasikan untuk birokrasi dan upacara pendidikan yang kurang bermanfaat. Dalam hal ini birokrasi pendidikan diharapkan dapat menggunakan anggaran pendidikan nasional secara lebih efektif sehingga dapat menjangkau kebutuhan riil siswa.

Berbicara tentang fenomena yang terjadi di dunia pendidikan, MI Muhammadiyah 2 Plalangan jenangan Ponorogo dapat memberikan solusi bagi upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kualitas

---

<sup>13</sup> UU Nomer 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

pendidikan MI Muhammadiyah 2 Plalangan Jenangan Ponorogo dinilai baik, terbukti dari hasil yang dicapai siswa, meskipun kualitasnya dinilai baik, setiap kepala sekolah memiliki kendala dan masalah untuk meningkatkan kualitas, salah satunya adalah kurangnya MI Muhammadiyah 2 Pendidik Plalangan Jenangan Ponorogo.

MI Muhammadiyah 2 Plalangan Jenangan Ponorogo memiliki keunggulan dalam segala bidang. Banyaknya kegiatan yang menarik dapat menjadi keunggulan serta daya tarik tersendiri bagi masyarakat sekitar sehingga percaya kepada lembaga untuk menyekolahkan putra-putrinya pada lembaga tersebut. Tujuan lembaga pendidikan dapat dicapai melalui dukungan sumber daya manusia (SDM) yang diberikan oleh kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan berupa kepemimpinan.<sup>14</sup>

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada dunia pendidikan yang dipaparkan diatas, maka peneliti mengambil penelitian yang berjudul **“Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MI Muhammadiyah 2 Plalangan Jenangan Ponorogo”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan dari segi pembelajaran, segi kemandirian, segi kepemimpinan dan segi tenaga kependidikan di MI Muhammadiyah 2 Plalangan Jenangan Ponorogo.

---

<sup>14</sup> Observasi dengan Kepala Sekolah pada tanggal 15 Desember 2020 pada jam 08.00-10.00 tempat penelitian MI Muhammadiyah 2 Plalangan Ponorogo.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Muhammadiyah 2 Plalangan Jenangan Ponorogo?
2. Bagaimana dampak peningkatan mutu pendidikan yang terdapat di MI Muhammadiyah 2 Plalangan Jenangan Ponorogo?

### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan berdasarkan pemaparan rumusan dan latar belakang yang sudah di bahas diatas. Adapun tujuan masalah adalah:

1. Untuk mengetahui upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Muhammadiyah 2 Plalangan Jenangan Ponorogo.
2. Untuk mengetahui dampak peningkatan mutu pendidikan yang terdapat di MI Muhammadiyah 2 Plalangan Jenangan Ponorogo.

### **E. Manfaat dan Kegunaan Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini setidaknya memiliki dua aspek, yaitu:

1. Secara teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai penelitian dan dukungan untuk konstruksi pengetahuan penelitian terkait dengan strategi direktur untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

## 2. Secara praktis

### a. Bagi peneliti

Diharapkan pada penelitian ini akan menambah ilmu serta wawasan yang luas bagi peneliti serta melatih diri dalam penelitian yang bersifat ilmiah.

### b. Bagi lembaga pendidikan

Memberikan kontribusi yang konstruktif bagi lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidik, tenaga kependidikan dan siswa.

### c. Bagi perguruan tinggi

Sebagai masukan gagasan serta pemikiran dalam bidang penelitian akademik dan ilmu pengetahuan.

## **F. Sistematika pembahasan**

Penulis telah membagi skripsi ini menjadi beberapa bab untuk memudahkan pemahaman. Pembahasan skripsi ini meliputi:

**BAB I** : Pada tahap bab satu ini penelitian berisi tentang pendahuluan, gambaran permasalahan yang ada, kemudian fokus penyelidikan, perumusan masalah, tujuan penyelidikan, manfaat penyelidikan, dan sistematika pembahasan.